

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan studi pemberian menunjukkan bahwa antibiotik khususnya pada golongan sefalosparin sangat penting untuk dilakukan evaluasi dan monitoring pemberian antibiotik. Karena Mengingat study pemberian antibiotik di rumah sakit maka dilakukan evaluasi dan monitoring pemberian antibiotik dan efektivitasnya. Sehingga peneliti tertarik meneliti study penggunaan antibiotik pada pasien typhoid.

Pemberian injeksi ceftriaxone untuk terapi infeksi telah sedemikian luas diberbagai instalasi kesehatan. Hal tersebut dikarenakan ceftriaxone merupakan obat andalan untuk terapi infeksi bakterial. Berdasarkan pengobatan menunjukkan pemberian ceftriaxone khususnya pada pasien typhoid yang sangat penting untuk dilakukan evaluasi dan monitoring penggunaan antibiotik. Karena Mengingat tingginya pemberian ceftriaxone di rumah sakit bunda maka dilakukan evaluasi dan monitoring pemberian ceftriaxone dan efektivitasnya. Sehingga peneliti tertarik dalam meneliti pola pemberian ceftriaxone pada pasien typhoid, Karena dilihat penggunaan ceftriaxone di rumah sakit bunda sekarang ini tidak sesuai dengan pedoman yang ada dan sebelumnya belum ada penelitian tentang pola pemberian ceftriaxone pada pasien typhoid di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo. Terkadang ada dokter yang meresepkan antibiotik yang tidak sesuai dengan kondisi dan masalah medis dari pasien sehingga sering kali terjadi hal-hal yang tdk diinginkan misalnya, resistensi mikroba pada pasien di karenakan jenis

antibiotik, dosis dan waktu pemberian. Pada penelitian ini dilihat pada pemberian ceftriaxone pada pasien typhoid.

Typhoid menjadi masalah kesehatan, yang umumnya terjadi di negara yang sedang berkembang karena akibat kemiskinan, kriminalitas dan kekurangan air bersih yang dapat diminum. Diagnose dari pelubangan penyakit tipus dapat sangat berbahaya apabila terjadi selama kehamilan atau pada periode setelah melahirkan. Kebanyakan penyebaran penyakit demam tifoid ini tertular pada manusia pada daerah – daerah berkembang, ini dikarenakan pelayanan kesehatan yang belum baik, hygiene personal yang buruk. Dalam lingkungan kita menjadi endemic hampir seluruh asia termasuk indonesia. Diseluruh dunia tercatat sekitar 33 juta kasus dari tifoid, dan menyebabkan lebih dari 500.000 kematian. Tifoid merupakan penyakit yang penyebarannya melalui media tertentu dari distribusi global, gejala yang paling umum yaitu sakit kepala, sakit pada bagian abdomen, diare dan demam tinggi. Penyakit Ini adalah satu penyakit febrile yang disebabkan oleh bakteri gram negative *salmonella enterica* dan menjadi salah satu masalah kesehatan di Negara berkembang dimana di Negara tersebut memiliki pelayanan kesehatan yang lemah, personal hygiene yang lemah dan serta kebersihan makanan yang kurang. Ini adalah endemic pada beberapa bagian dari Negara berkembang, pengelolaan limbah yang buruk juga dapat menjadi factor penyebab penularan demam tifoid, karena dapat menulari makanan(Junowo, 1999).

Antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat atau dapat membasmi mikroba jenis lain, sedang

toksitasnya bagi manusia relatif kecil. Dewasa ini banyak pasien yang mengalami penyakit typhoid salah satunya pasien di Rumah Sakit Bunda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana studi pemberian injeksi ceftriaxone pada pasien typhoid di Rumah sakit Bunda Kota Gorontalo

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui adanya studi pemberian injeksi ceftriaxone pada pasien typhoid di Rumah Sakit Bunda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Serta bagi para peneliti dapat memahami bagaimanatingkat pemberian injeksi ceftriaxone pada pasien typhoid dengan lama pemberian dan dosis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dan ketrampilan bagi peneliti terkait dengan pemberian injeksi ceftriaxone pada pasien thypoid.

2. Bagi Jurusan Farmasi

Sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi mahasiswa serta dosen dalam pemberian injeksi ceftriaxone serta sebagai bahan wacana atau referensi.

1.3 Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam melakukan tindakan kolaborasi pemberian obat injeksi ceftriaxone secara benar dan tidak merugikan pasien.